

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBASIS MODEL MORRISON PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Muhamad Ansori¹✉, Univ. Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember
Ahmad Sauqi², Univ. Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember

Abstract

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang berbasis proyek, dimana pembelajaran ini berfokus kepada peserta didik sehingga guru tidak mengajar satu arah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan partisipasi siswa. Metode yang digunakan adalah pengembangan, yaitu Model Morrison dengan beberapa tahapan seperti identifikasi masalah instruksional, analisis tugas, penentuan tujuan pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan evaluasi & revisi. Adapun teknik pengumpulan data pada artikel ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan artikel ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapatkan pada artikel ini yaitu strategi pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Mind Mapping* dengan menggunakan Model Morrison terbukti efektif membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didukung dengan respon mahasiswa yang menunjukkan kriteria yaitu “baik” maka pembelajaran dengan strategi PJBL dengan menggunakan Model Morrison selain dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa belajar Model Morrison juga dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keyword: Model Morrison, Mind Mapping, Partisipasi, Pengembangan Strategi

Copyright ©2025 Muhamad Ansori

✉Corresponding author:

E-mail Address: muhamadansori87@gmail.com

Received 20-10-2025. Accepted 30-11-2025, Published 30-12-2025

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan sosial, serta kompetensi profesional guru dalam mengelola dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Implementasi strategi yang selaras dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, fokus, dan terencana. Guru dituntut untuk bertindak secara strategis dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif yang produktif antara guru dan peserta didik. Penerapan strategi yang tepat juga berdampak positif terhadap keteraturan kelas, pemanfaatan sumber daya yang optimal, dan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik. Lebih dari itu, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor kunci keberhasilan, dan guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkannya. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan berkualitas harus memperhatikan secara menyeluruh aspek perencanaan, proses, serta hasil belajar yang relevan dengan tujuan pendidikan.²

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak permasalahan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya

¹ Zain, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

² Adha, R. N., Sari, L. F., & Mukaromah, A. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 12, no. 1 (2024): 45–57.

kualitas hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember, ditemukan beberapa persoalan mendasar yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah kurangnya perhatian guru terhadap penataan ruang kelas yang nyaman dan kondusif bagi proses belajar. Padahal, penataan ruang kelas merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi, kreativitas, serta keterlibatan aktif peserta didik.³

Selain itu, guru juga cenderung kurang memperhatikan perilaku dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengabaian terhadap keterlibatan siswa dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak efektif. Guru seharusnya memastikan setiap peserta didik terlibat aktif dan termotivasi dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴

Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Partisipasi aktif merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sayangnya, sebagian guru masih mengandalkan metode ceramah satu arah, yang membuat peserta didik menjadi pasif bahkan mengalami kebosanan selama proses pembelajaran.⁵

Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah Project Based Learning (PjBL), karena menekankan pembelajaran berbasis proyek nyata yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Untuk memaksimalkan efektivitas PjBL, pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan

³ Sofyan Iskandar, Primanita Solihah Rosmana, dan Lisa Nabilah Oktaviani, "Penataan Ruang Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 133–142.

⁴ Ina, R., Nuraeni, S., dan Yuliana, A., "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 211–219.

⁵ Monigir, R., dan Wakari, M., "Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 3 (2024): 180–189.

Model Morrison, yaitu model pengembangan pembelajaran yang menekankan pada perencanaan sistematis mulai dari analisis kebutuhan, desain, implementasi, hingga evaluasi. Dengan mengombinasikan keduanya, guru dapat merancang pembelajaran yang terencana, berorientasi pada hasil, dan tetap memperhatikan karakteristik siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini diharapkan dapat membangun partisipasi aktif siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan belajar yang bermakna.⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna kandungannya, serta mengamalkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga berfungsi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dan membiasakan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.⁷ Pembelajaran ini bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang melibatkan sikap, nilai, serta perilaku sehari-hari.⁸

Namun demikian, masih banyak peserta didik yang menunjukkan kelemahan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti kurangnya motivasi belajar, minimnya keaktifan dalam diskusi, serta rendahnya kemampuan dalam memahami isi ayat atau hadis. Penggunaan strategi Project Based Learning yang diintegrasikan dengan Model Morrison dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Strategi ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kolaborasi dan tanggung jawab belajar secara mandiri maupun kelompok.⁹

⁶ Jasiah, S., Fathurrahman, A., dan Mustofa, M., "Integrasi Model Morrison dengan Strategi PjBL dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 55–68.

⁷ Zikrillah, A., *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁸ Harmoni, N., "Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 101–110.

⁹ Hasan, M., "Penerapan Strategi Project Based Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa,"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran PjBL berbasis Model Morrison pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan solusi bagi guru-guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah konvensional agar beralih pada strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan kualitas pengajaran, menumbuhkan motivasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development / R&D*) yang berorientasi pada pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Metode pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu menghasilkan model atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara praktis di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang inovatif.¹¹

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Morrison, yang merupakan model pengembangan instruksional (*Instructional Design Model*) dengan sembilan langkah sistematis. Model ini menekankan keterpaduan antara analisis kebutuhan, desain pembelajaran, implementasi, serta evaluasi untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif. Adapun sembilan tahap Model Morrison meliputi: 1) Identifikasi

Jurnal Inovasi Pembelajaran 7, no. 1 (2022): 77–85.

¹⁰ Fuad Mohammad Berawi, *Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

masalah instruksional; 2) Identifikasi karakteristik pembelajar; 3) Analisis tugas (*Task Analysis*); 4) Penentuan tujuan pembelajaran; 5) Desain strategi pembelajaran; 6) Pengembangan materi dan sumber belajar; 7) Penentuan alat evaluasi; 8) Evaluasi dan revisi; dan 9) Implementasi.¹²

Dalam penelitian ini, model Morrison diintegrasikan dengan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pendekatan PjBL dipilih karena berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek yang menuntut kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah. Langkah-langkah utama dalam PjBL mencakup: 1) memunculkan permasalahan atau pertanyaan mendasar; 2) merancang rencana kegiatan proyek; 3) menjadwalkan aktivitas proyek; 4) memantau pelaksanaan proyek; 5) menilai hasil kegiatan proyek; dan melakukan refleksi serta evaluasi terhadap pengalaman belajar.¹³

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember, yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Palangkaraya. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena kelas tersebut menunjukkan variasi tingkat motivasi belajar dan partisipasi yang beragam. Uji coba penelitian dilakukan terhadap 15 orang peserta didik, dengan tujuan untuk menganalisis respons mereka terhadap penerapan strategi pembelajaran PjBL berbasis Model Morrison melalui pendekatan mind mapping sebagai media pendukung.¹⁴

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 1 Juni 2025. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV, dilanjutkan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta penyebaran angket kepada peserta didik untuk memperoleh data awal mengenai tingkat partisipasi dan motivasi belajar

¹² Edhy Rustan, *Model Desain Instruksional Morrison dalam Pengembangan Pembelajaran* (Makassar: Deepublish, 2023).

¹³ Dahri, A., "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 87–96.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022).

mereka. Setelah tahap persiapan dan pengembangan perangkat pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tahap implementasi dan evaluasi di akhir siklus pembelajaran.¹⁵

Teknik pengumpulan data meliputi empat metode, yaitu: Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Angket, digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai motivasi dan persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara, digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai efektivitas penerapan strategi. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan lapangan, dan hasil kerja peserta didik.¹⁶

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket respons siswa yang disusun berdasarkan indikator partisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti perhatian, keterlibatan fisik, kemampuan bertanya, diskusi, dan kerja sama. Angket disusun dengan skala Likert lima poin, mulai dari *sangat setuju* (SS = 5) hingga *sangat tidak setuju* (STS = 1). Hasil angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran PjBL berbasis *mind mapping* yang dikembangkan.¹⁷

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni menggambarkan hasil respons siswa dalam bentuk persentase dan kategori tertentu. Data angket dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel 2019* untuk menghitung skor rata-rata dan mengklasifikasikan hasil ke dalam kategori *sangat baik*, *baik*, *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang*.¹⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Integrasi Project Based Learning Berbasis *Mind Mapping* dengan Model Morrison

Penelitian ini mengintegrasikan strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *mind mapping* dengan model pengembangan

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

¹⁶ Creswell, John W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 6th ed. (Boston: Pearson, 2020).

¹⁷ Slamet Widodo, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Science Techno Direct, 2023), 101.

¹⁸ Musringudin et al., *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan* (Yogyakarta: Rumah Rerung Press, 2022), 117.

instruksional Morrison. Integrasi ini dilakukan dengan menyesuaikan sembilan tahapan model Morrison agar sejalan dengan prinsip dan langkah pembelajaran berbasis proyek. Model Morrison sendiri dikenal sebagai model yang sistematis dalam merancang pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.¹⁹

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah PjBL berbasis *mind mapping* dengan model Morrison tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta motivasi intrinsik siswa. Integrasi kedua pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata.²⁰

Langkah-Langkah Implementasi PjBL Berbasis *Mind Mapping* dengan Model Morrison

Penelitian ini hanya mengambil beberapa tahapan dari sembilan langkah model Morrison, karena disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Berikut tahapan implementasi strategi yang dilakukan:

1. Memunculkan Permasalahan Awal (PjBL) & Identifikasi Masalah Instruksional (Morrison)

Tahapan ini diawali dengan kegiatan apersepsi di mana guru memunculkan masalah atau pertanyaan mendasar yang relevan dengan materi pembelajaran “Kebenaran Penurunan Al-Qur’an”. Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik, misalnya: “Menurut kalian, pada malam apa Al-Qur’an diturunkan?” Pertanyaan tersebut menjadi titik awal bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut. Setelah itu, guru memperkenalkan proyek yang akan dikerjakan berupa pembuatan *mind*

¹⁹ Edhy Rustan, *Desain Model Pembelajaran Morrison dalam Konteks Pendidikan Modern* (Makassar: CV Mitra Edukasi, 2023).

²⁰ Dahri, “Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 114–128.

mapping tentang “Definisi Turunnya Al-Qur’an dan Proses Penulisannya”.

Pada tahap ini, siswa mulai aktif mendengarkan, bertanya, dan mengajukan pendapat. Aktivitas tersebut mencerminkan bentuk partisipasi aktif baik secara kognitif maupun afektif dalam memahami konteks pembelajaran.²¹

2. Mendesain Rencana Kegiatan Proyek (PjBL) & Analisis Tugas (Morrison)

Guru kemudian menganalisis tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh peserta didik, termasuk menentukan topik, sumber informasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti kertas karton, spidol, dan referensi Al-Qur’an atau buku tafsir. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok kecil untuk memfasilitasi kolaborasi. Dalam kelompok, peserta didik berbagi peran: ada yang mencari informasi, menulis, atau mendesain *mind mapping*.

Analisis tugas yang matang seperti ini merupakan ciri khas model Morrison yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis sebelum kegiatan belajar dimulai.²²

3. Menjadwalkan Kegiatan Proyek (PjBL) & Penentuan Tujuan Pembelajaran (Morrison)

Guru menetapkan jadwal kegiatan proyek dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep turunnya Al-Qur’an secara mendalam. Peserta didik diajak untuk mengelola waktu dengan efektif agar setiap tahapan proyek dapat terlaksana sesuai target. Kedisiplinan waktu dalam pembelajaran proyek merupakan bagian penting dari pembentukan tanggung jawab dan manajemen diri siswa.²³

4. Memantau Pelaksanaan Kegiatan Proyek (PjBL) & Desain Strategi Pembelajaran (Morrison)

²¹ Susilawati & Jannah, “Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 44.

²² Rustan, *Desain Model Pembelajaran Morrison*, 56.

²³ Yogi Fernando et al., “Motivasi Belajar dan Pencapaian Akademik,” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 3 (2024): 88.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau proses pengerjaan proyek. Ia memberikan bimbingan dan arahan agar *mind mapping* yang dibuat siswa mengandung konsep yang tepat dan disusun secara logis. Selama proses ini, guru juga menilai kemampuan kolaboratif siswa dalam kelompok. Peserta didik secara aktif berdiskusi, mencari referensi, dan menyiapkan hasil akhir untuk dipresentasikan.

Pendekatan ini memperlihatkan penerapan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.²⁴

5. Penilaian Hasil Kegiatan Proyek (PjBL) & Evaluasi dan Revisi (Morrison)

Guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan kriteria yang jelas seperti kedalaman materi, keterkaitan antar konsep, kreativitas visual, dan kemampuan presentasi. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk melakukan revisi sesuai masukan dari guru dan teman sejawat. Kegiatan reflektif semacam ini memperkuat *self-assessment* dan pembelajaran kolaboratif.²⁵

6. Mengevaluasi Pengalaman Kegiatan Proyek (PjBL)

Tahapan terakhir berupa refleksi bersama, di mana guru dan peserta didik mendiskusikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Siswa mengemukakan hal-hal yang mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, serta perbaikan yang dapat dilakukan untuk proyek berikutnya. Refleksi ini menjadi momen penting dalam menumbuhkan kesadaran belajar (*metacognition*) peserta didik.²⁶

Hasil Respon Mahasiswa

Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran dilakukan melalui penyebaran angket kepada 30 peserta didik. Data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2019* untuk mengetahui respon terhadap penerapan PjBL berbasis *mind mapping* dengan model Morrison.⁹

²⁴ McArdle, *Instructional Design Models in Education* (New York: Pearson Education, 2023), 76.

²⁵ HANDINI, "Efektivitas Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 93.

²⁶ Musringudin et al., "Kriteria Penilaian dan Refleksi Belajar," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 57.

Kriteria penilaian angket

Adapun tabel kriteria penilaian angket dapat dilihat pada tabel satu dengan kategori jawaban yang diberikan oleh guru yaitu SS(sangat setuju)=5, S (setuju)=4, KS(kurang setuju)=3, TS (tidak setuju)=2, STS(sangat tidak setuju)=1.²⁷

Tabel 1. Kriteria penilaian angket

Kategori Skor	Kriteria
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

Kriteria respon mahasiswa

Tabel dua ini mengelompokkan skor akhir yang diperoleh ke dalam interval presentasi yang kemudian di klasifikasikan ke dalam kategori tertentu.

Tabel 2. Kriteria respon mahasiswa

Interval (%)	Kriteria
$80 < DP \leq 100$	Sangat Baik
$60 < DP \leq 80$	Baik
$40 < DP \leq 60$	Cukup
$20 < DP \leq 40$	Kurang
$DP \leq 20$	Sangat kurang

Respon mahasiswa

Respon mahasiswa sebanyak 30 orang ini merupakan tanggapan atau pendapat dari strategi pembelajaran pjl berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model morrison yang dinilai melalui angket dan diolah melalui excel 2019.

Tabel 3. Respon mahasiswa

No	Pernyataan	Interval %
1	Pembelajaran PjBL dengan mind mapping membuat lebih mudah memahami pelajaran	86

²⁷ Slamet Widodo, "Instrumen Penilaian Pembelajaran," *Jurnal Asesmen Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 34.

2	Penggunaan mind mapping dalam membantu lebih kreatif dalam membuat ide-ide baru	72
3	lebih mudah mengingat materi pelajaran melalui mind mapping	78
4	Belajar dengan cara ini membuat lebih mudah bekerja sama dengan teman -teman	86
5	Mind mapping membantu mengatur langkah-langkah dalam proyek dengan lebih rapi	80
6	merasa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan mind mapping dalam pembelajaran berbasis proyek	83
7	Pembelajaran ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek	70
8	dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui presentasi mind mapping proyek	81
9	Mind mapping membantu menghubungkan antar konsep dalam proyek dengan lebih mudah	75
10	Pembelajaran PjBL dengan mind mapping membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna	78
	Rata-rata	79

Penelitian ini memperoleh data respon dari 30 peserta didik kelas IV MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember terhadap penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbasis mind mapping dengan menggunakan model Morrison. Data diperoleh melalui angket dengan 10 pernyataan indikator dan diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata skor 79%, yang tergolong dalam kategori “baik”, sehingga menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Secara umum, siswa memberikan respon yang positif terhadap pengalaman belajar berbasis proyek. Sebanyak 86% siswa menyatakan bahwa pembelajaran PjBL dengan mind mapping membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, karena setiap konsep pelajaran divisualisasikan dalam bentuk cabang-cabang ide yang saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan teori Tony Buzan, yang menyebutkan bahwa mind mapping merupakan

²⁸ Slamet Widodo, “Instrumen Penilaian Pembelajaran,” *Jurnal Asesmen Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 34.

representasi visual dari proses berpikir otak yang bersifat asosiatif, sehingga membantu mempercepat pemahaman dan daya ingat.²⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, visualisasi konsep Al-Qur'an dan Hadis melalui mind mapping juga memperkuat makna nilai-nilai keagamaan yang dipelajari siswa.

Selain itu, 72% siswa merasa lebih kreatif dalam mengembangkan ide baru selama proses proyek. Kreativitas ini muncul karena dalam metode PjBL, siswa diberi kebebasan merancang desain mind map sesuai pemahaman dan gaya berpikir mereka sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mengarahkan siswa untuk menghafal konsep, tetapi juga mendorong mereka untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Menurut Vygotsky, kreativitas berkembang melalui interaksi sosial dan kolaborasi kelompok, yang menjadi elemen penting dalam pembelajaran berbasis proyek.³⁰ Dengan demikian, kegiatan kelompok yang kolaboratif menjadi wahana ideal untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam memahami materi Al-Qur'an dan Hadis.

Sementara itu, 78% responden menyatakan bahwa mind mapping mempermudah mereka dalam mengingat materi pelajaran. Secara psikologis, penggunaan mind mapping menstimulasi kerja otak kanan (visual dan imajinatif) sekaligus otak kiri (analitis dan verbal), sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang.³¹ Dalam konteks pembelajaran agama, mind mapping dapat digunakan untuk menghafal hadis, memahami makna ayat, atau menghubungkan tema-tema akidah dan akhlak secara sistematis.

Kemudian, 86% siswa merasa bahwa pembelajaran ini membuat mereka lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman. Dalam proses PjBL,

²⁹ Tony Buzan, *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life* (London: BBC Active, 2018).

³⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

³¹ Handini, "Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 34–45.

kolaborasi menjadi inti dari kegiatan belajar, karena proyek dikerjakan secara berkelompok dan setiap anggota memiliki peran spesifik. Sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson, kerja sama dalam kelompok kecil tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial.³² Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini mendukung penguatan karakter sosial dan spiritual siswa, yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Selain itu, 80% siswa menyatakan bahwa mind mapping membantu mereka mengatur langkah-langkah proyek dengan lebih rapi dan sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat perencanaan kognitif yang membantu siswa mengurutkan konsep dan tahapan berpikir.³³ Pada tahap ini, model Morrison berperan besar karena menyediakan struktur pembelajaran yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, analisis tugas, hingga evaluasi hasil belajar. Integrasi kedua pendekatan ini memastikan proses pembelajaran berjalan terarah namun tetap fleksibel sesuai karakteristik siswa.

Selanjutnya, 83% siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan mind mapping dalam PjBL. Motivasi ini muncul karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya. Seperti dikemukakan oleh Deci dan Ryan, motivasi intrinsik tumbuh ketika individu diberi otonomi untuk menentukan cara belajar dan mengekspresikan hasil belajarnya.³⁴ Oleh sebab itu, pembelajaran yang memberikan kebebasan berkreasi dalam proyek terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Temuan menarik lainnya adalah 70% siswa mengaku strategi ini membantu mereka berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek. Dalam setiap kelompok, siswa harus menyeleksi informasi, menentukan ide utama, dan

³² David W. Johnson and Roger T. Johnson, *Cooperation and Competition: Theory and Research* (Edina, MN: Interaction Book Company, 1989).

³³ Edhy Rustan, *Model Pengembangan Instruksional Morrison* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

³⁴ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017).

menyusun hubungan logis antar konsep. Aktivitas ini secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Sejalan dengan penelitian Sutrisna et al., PjBL efektif dalam melatih kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan indikator berpikir kritis dalam pendidikan abad ke-21.³⁵ Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan berpikir reflektif yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Lebih lanjut, 81% siswa menilai bahwa kegiatan presentasi proyek meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil karyanya di depan teman-teman dan guru. Menurut Arends, presentasi kelompok dalam PjBL menciptakan lingkungan pembelajaran komunikatif yang dapat melatih kemampuan retorika dan argumentasi.³⁶ Dengan demikian, strategi ini juga mendukung pengembangan kompetensi komunikasi yang menjadi bagian dari profil pelajar Pancasila dan peserta didik madrasah yang unggul.

Sementara itu, 75% siswa menyatakan bahwa mind mapping membantu menghubungkan antar konsep dalam proyek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melihat keterkaitan antar topik secara lebih luas. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, keterhubungan antar konsep seperti wahyu, penulisan, dan pemeliharaan Al-Qur'an dapat divisualisasikan secara integratif. Dengan kata lain, mind mapping berperan penting dalam membangun peta konseptual tematik yang mendukung pemahaman holistik siswa terhadap ajaran Islam.³⁷

Selain itu, 78% siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Hasil ini mempertegas bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek memberikan pengalaman emosional positif yang memperkuat makna belajar. Sejalan

³⁵ Sutrisna et al., *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2020).

³⁶ Richard Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill Education, 2015).

³⁷ Nasution, *Strategi Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

dengan pendapat Harahap (2019), pembelajaran kontekstual seperti PjBL membuat peserta didik merasa terlibat langsung dalam kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajari tidak terasa abstrak.³⁸ Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, berkesan, dan memiliki nilai spiritual yang mendalam.

Secara keseluruhan, rata-rata respon sebesar 79% (kategori “baik”) menunjukkan bahwa strategi PjBL berbasis mind mapping dengan model Morrison memberikan dampak positif terhadap dimensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Strategi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat, mengasah keterampilan berpikir kreatif dan kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membangun kerja sama kelompok yang efektif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa inovasi pembelajaran yang memadukan antara model sistematis (Morrison) dan strategi kreatif (PjBL-Mind Mapping) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah.³⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa.⁴⁰ Penerapan *mind mapping* dalam konteks PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara kreatif dan menghubungkan antar konsep secara visual.⁴¹

Menurut Nasution, strategi pembelajaran merupakan pola umum aktivitas antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan situasi belajar yang efektif dan bermakna.⁴² Strategi ini perlu disusun dengan mempertimbangkan tujuan, metode, media, serta karakteristik peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan model Morrison berperan penting

³⁸ Harahap, *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam* (Medan: Larispa Indonesia, 2019).

³⁹ Lestari dan Yuwono, “Project Based Learning dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 88–99.

⁴⁰ Lestari & Yuwono, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek,” *Jurnal Pendidikan Kreatif* 10, no. 2 (2022): 77.

⁴¹ Harahap, “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 62.

⁴² Sutrisna et al., “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 50.

karena menyediakan kerangka kerja sistematis untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁴³

Sementara itu, pendekatan PjBL berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya nyata melalui pemecahan masalah.⁴⁴ *Mind mapping* berfungsi sebagai alat konseptual yang membantu peserta didik mengorganisasi ide, menyusun struktur berpikir, dan memperkuat daya ingat visual. Kombinasi ketiganya – model Morrison, PjBL, dan *mind mapping* – mewujudkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.⁴⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel strategi pembelajaran *project based learning* berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model Morrison dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan proyek dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan juga dapat menjadikan siswa bekerja sama dalam kegiatan proyek. *Mind mapping* sebagai proyek memberikan kerangka berpikir yang terstruktur bagi peserta didik untuk mengorganisasi ide dan konsep pembelajaran. Ini dapat didukung dengan melalui respon mahasiswa terkait dengan pembelajaran PjBL berbasis *mind mapping* dengan menggunakan model Morrison yaitu di dapatkan hasilnya sebesar 79 dengan kriteria “baik”. Model Morrison yang diterapkan pada artikel ini berperan sebagai kerangka kerja sistematis yang membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur.

REFERENSI

- Adha, R. N., L. F. Sari, dan A. Mukaromah. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 12, no. 1 (2024): 45–57.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

⁴³ utrawangsa et al., “Tujuan dan Efektivitas Strategi Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 3 (2019): 141.

⁴⁴ Sutrisna et al., “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 50.

⁴⁵ McArdle, *Instructional Design Models*, 80.

- Rineka Cipta, 2021.
- Berawi, Fuad Mohammad. *Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Buzan, Tony. *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. London: BBC Active, 2018.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 6th ed. Boston: Pearson, 2020.
- Dahri, A. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 87-96.
- Dahri. *Langkah-Langkah Project Based Learning di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press, 2017.
- Fernando, Yogi, R. Dwi Cahyo, dan M. Rahman. "Motivasi Belajar Siswa dalam Konteks Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 120-131.
- Handini. "Efektivitas Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 9, no. 1 (2022): 93.
- — —. "Penerapan Mind Mapping dalam Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 34-45.
- Harahap. *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam*. Medan: Larispa Indonesia, 2019.
- — —. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 62.
- Harmoni, N. "Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 101-110.
- Hasan, M. "Penerapan Strategi Project Based Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 77-85.
- Ina, R., S. Nuraeni, dan A. Yuliana. "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 211-219.
- Iskandar, Sofyan, Primanita Solihah Rosmana, dan Lisa Nabilah Oktaviani. "Penataan Ruang Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 133-142.
- Jasiah, S., A. Fathurrahman, dan M. Mustofa. "Integrasi Model Morrison dengan Strategi PjBL dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 55–68.
- Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Edina, MN: Interaction Book Company, 1989.
- Lestari, dan Yuwono. "Project Based Learning dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 88–99.
- — —. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 10, no. 2 (2022): 77.
- Mahrini. *Evaluasi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2024.
- — —. "Analisis Respon Siswa terhadap Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 29.
- McArdle. *Instructional Design Models and Theories*. London: Routledge, 2023.
- — —. *Instructional Design Models in Education*. New York: Pearson Education, 2023.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- Monigir, R., dan M. Wakari. "Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 3 (2024): 180–189.
- Musringudin, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Modern*. Malang: UB Press, 2022.
- — —. "Kriteria Penilaian dan Refleksi Belajar." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 57.
- Nasution. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- — —. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2019.
- Putrawangsa, dkk. *Desain Strategi Pembelajaran untuk Abad 21*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- — —. "Tujuan dan Efektivitas Strategi Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 15, no. 3 (2019): 141.
- Rustan, Edhy. *Model Pengembangan Instruksional Morrison*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- — —. *Desain Model Pembelajaran Morrison dalam Konteks Pendidikan Modern*. Makassar: CV Mitra Edukasi, 2023.
- — —. *Model Desain Instruksional Morrison dalam Pengembangan Pembelajaran*. Makassar: Deepublish, 2023.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.

- Slamet Widodo. "Instrumen Penilaian Pembelajaran." *Jurnal Asesmen Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 34.
- — —. "Kriteria Penilaian Angket dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 115–127.
- Sofyan Iskandar, Primanita Solihah Rosmana, dan Lisa Nabilah Oktaviani. "Penataan Ruang Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 133–142.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susilawati, dan Jannah, S. "Peran Partisipasi Aktif Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2019): 55–64.
- — —. *Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Mitra Wacana, 2019.
- Sutrisna, dkk. *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2020.
- — —. "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 50.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Zain, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Zikrillah, A. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Alfabeta, 2022.